

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SD NEGERI 1 MADENAN

Komang Trisyani Dewi¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³
Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹, Universitas Hindu Negeri I Gusti
Bagus Sugriwa², Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja³

trisyaniidewi405@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 peserta didik. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar IPA. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Data dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya. Berdasarkan hasil analisis data, persentase rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada siklus I adalah 65% (kategori sedang), meningkat menjadi 80% (kategori tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar IPA

APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF IPA ELEMENTARY SCHOOL 1 MADENAN

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of science learning by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model to VI grade students of SD Negeri 1 Madenan, Tejakula District, Buleleng Regency, 2024/2025 academic year. The subjects of this study were VI grade students of SD Negeri 1 Madenan in the 2024/2025 academic year, totaling 25 students. The object of this research is the Problem Based Learning (PBL) learning model and science learning outcomes. The data in this study were collected using the test method. The data were analyzed by descriptive statistical analysis method and quantitative descriptive analysis method. The results showed that there was an increase in science learning outcomes on Solar System material. Based on the results of data analysis, the average percentage of students' science learning outcomes in cycle I was 65% (medium category), increasing to 80% (high category) in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve science learning outcomes on the material of the Solar System of grade VI students of SD Negeri 1 Madenan, Tejakula District, Buleleng Regency, 2024/2025 school year.

Keywords: Problem Based Learning, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan kualitas terbaik, maka akan menjamin kesejahteraan kehidupan manusia. Oleh karena itu, Pendidikan harus dilakukan dengan baik sehingga tujuan Pendidikan secara umum dapat tercapai yang menunjang peningkatan kualitas Pendidikan. Pendidikan memiliki kualitas yang baik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan terlihat baik apabila penguasaan konsep terhadap suatu materi sangat baik.

Penguasaan konsep pada pembelajaran IPA sangat penting. Karena pembelajaran IPA sangat terkait dengan lingkungan sekitar. Hasil belajar peserta didik dapat menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dengan menunjukkan bahwa tujuan pengajaran tersebut merupakan hasil belajar bagi peserta didik yang telah menyelesaikan proses pembelajaran di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang baik (Hardiansyah, dkk, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan peserta didik sebuah pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terorganisir tentang dunia alam. Hal-hal tersebut dipelajari melalui pengalaman dan berbagai prosedur ilmiah seperti penelitian, persiapan, dan penyajian gagasan. Secara teori, belajar sains adalah cara melakukan sesuatu, mempelajari hal-hal baru, dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang alam.

Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat, (3) motivasi belajar dan minat peserta didik

dalam pembelajaran IPA masih kurang, (4) guru jarang melibatkan anak dalam penjelasan konsep materi, (5) guru jarang menjelaskan materi berawal dari masalah sehingga peserta didik kurang memahami soal cerita terkait dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka perlu guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran PBL adalah pendekatan belajar yang berpusat pada peserta didik dan didasarkan pada prinsip pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan analisis dan komunikasi. Melalui PBL, peserta didik didorong untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan bimbingan minimal dari guru. Dalam konteks pembelajaran IPA, PBL dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep melalui praktik langsung, mendiskusikan makna, dan menyusun argumen berdasarkan masalah yang diberikan. Adapun tahapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (Akmalia et al., 2016; Yandhari et al., 2019) yaitu: Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik; Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membagikan LKPD; Guru mendampingi penyelidikan individu; Guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil; Guru menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran peserta

didik aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik (*meaningfull learning*) melalui kegiatan belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkanketerampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan tahun pelajaran 2024/2025. Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi Sistem Tata Surya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, tahun pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 peserta didik, terdiri atas 10 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar IPA.

Pada penelitian ini, data yang diperlukan adalah berupa skor hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA pada penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif. Data dikumpulkan dengan metode tes, yaitu tes objektif pilihan ganda. Tes objektif pilihan ganda ini berupa tes hasil belajar IPA, yang meliputi dimensi proses kognitif C_1 , C_2 , C_3 , dan C_4 , serta pada dimensi pengetahuan K_1 dan K_2 , yang

disesuaikan dengan taksonomi Anderson dan Krathwohl (2010).

Jumlah pertanyaan pada tes hasil belajar IPA untuk siklus I dan siklus II adalah 10 butir soal. Setiap soal disertai dengan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih peserta didik, yaitu alternatif (a), (b), (c), dan (d). Jawaban peserta didik akan disesuaikan dengan kunci jawaban yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik menjawab dengan benar (sesuai dengan kunci jawaban), peserta didik memperoleh skor 1 sedangkan jawaban peserta didik yang salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban) memperoleh skor 0. Adapun rentang skor ideal yang mungkin diperoleh peserta didik adalah dari 0 sampai 10. Skor 0 merupakan skor minimal ideal dan skor 10 merupakan skor maksimal ideal tes hasil belajar IPA untuk setiap siklus I dan siklus II.

Dalam menentukan kriteria keberhasilan penelitian ini, digunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuannya. Pedoman PAP skala lima dan KKM hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Madenan adalah 70. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apabila persentase rata-rata ($M\%$) hasil belajar IPA telah mencapai kategori "Tinggi", yang mana berada pada interval 80 – 89.
- (2) Apabila ketuntasan belajar (KB) pada hasil belajar IPA mencapai 100% ($KB = 100\%$), atau seluruh peserta didik dinyatakan "Tuntas".

HASIL

Sesuai dengan prosedur penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran IPA peserta didik Kelas VI SD Negeri 1 Madenan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, perlu diketahui kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berkaitan dengan hal tersebut maka hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat prosedur penelitian harus dilalui yaitu adanya kegiatan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi.

A. Siklus I

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, tahap perencanaan dilakukan penulis dengan menyusun modul ajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan sumber dan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi yang akan digunakan. Pada pertemuan akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar IPA. Setelah tes hasil belajar dilaksanakan, diperoleh data berupa skor hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I

No	Jenis Hasil	Skor
1	Rata-rata kelas	68
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	40
4	Jumlah peserta didik tuntas	11
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	9
6	Persentase ketuntasan	55%
7	Persentase ketidaktuntasan	45%

Berdasarkan analisis data hasil belajar muatan IPA siklus I, dapat diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 65%. Apabila dikonversikan pada tabel pedoman konversi PAP skala lima, persentase rata-rata hasil belajar tersebut berada pada kategori "Rendah". Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

B. Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, tahap perencanaan dilakukan penulis dengan menyusun modul ajar dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Modul ajar yang disusun merupakan hasil revisi terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Penulis juga menyiapkan sumber dan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan evaluasi yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun beberapa kekurangan pada kegiatan siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Dengan demikian tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya ada beberapa penyempurnaan kelemahan yang terdapat pada siklus I. Rekapitulasi hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Jenis Hasil	Skor
1	Rata-rata kelas	82
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah peserta didik tuntas	100
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
6	Persentase ketuntasan	100,00%
7	Persentase ketidaktuntasan	0%

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II, diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar IPA peserta didik adalah 80%. Apabila dikonversikan pada tabel pedoman konversi PAP skala lima, persentase rata-rata hasil belajar tersebut berada pada kategori “Tinggi”. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada siklus II telah berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh data hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Secara umum, pelaksanaan tindakan ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kekurangan yang muncul pada siklus I antara lain, pengkondisian kelas belum maksimal, masih banyak peserta didik kurang memperhatikan guru, pembagian waktu belum efektif, guru belum memberikan penjelasan dalam melaksanakan kerja kelompok sehingga

banyak peserta didik yang bertanya dikarenakan belum paham, dan pelaksanaan kerja kelompok belum maksimal dikarenakan hanya sebagian peserta didik pandai yang aktif mengerjakan lembar kerja peserta didik. Hasil yang diperoleh pada siklus I sebenarnya lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilaksanakan tindakan. Namun hasil yang diperoleh tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus II, proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hasil revisi terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun beberapa temuan sebagai hasil refleksi siklus II antara lain pengkondisian kelas sudah maksimal, peserta didik sudah memperhatikan guru dengan baik, pembagian waktu sudah efektif, guru sudah memberikan penjelasan dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kerja kelompok sehingga peserta didik aktif mengerjakan lembar kerja peserta didik. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dinyatakan bahwa penelitian siklus II ini telah berhasil. Hal ini karena hasil belajar IPA peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kendala-kendala yang dialami pada penelitian siklus I juga sudah dapat diatasi pada penelitian siklus II. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan

tahun pelajaran 2024/2025. Oleh karena telah mencapai indikator keberhasilan, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Adanya peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut.

Pertama, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurhabibah, dkk (2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar kognitif IPA di kelas VI. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif IPA pada peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibanding peserta didik yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berpengaruh pada hasil belajar kognitif IPA karena dikombinasikan dengan penggunaan teknologi akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cocok digunakan oleh guru pada aspek hasil belajar kognitif IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi aktif dan inovatif serta peserta didik mampu berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif, untuk mendukung tujuan kegiatan belajar mengajar.

Kedua, dalam proses tanya jawab terkait materi yang dibahas, guru memberikan

kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ketika guru mengajukan suatu pertanyaan, guru memberikan kesempatan secara acak kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan cara demikian, setiap peserta didik dituntut untuk harus memahami materi yang dibahas dengan serius. Pemberian kesempatan kepada semua peserta didik juga akan menimbulkan rasa motivasi pada diri setiap peserta didik karena setiap peserta didik merasa keberadaannya di kelas dihargai oleh guru.

Ketiga, pemberian penghargaan (*reward*). Suatu penghargaan (*reward*) dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Penghargaan (*reward*) yang diberikan dapat berupa tepuk tangan, pujian, ataupun pemberian hadiah khusus. Dalam penelitian ini, ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab atau mengemukakan pendapatnya, diberikan tepuk tangan yang meriah oleh guru dan peserta didik yang lainnya. Pemberian penghargaan sekecil apapun akan berdampak pada iklim pembelajaran yang kondusif karena peserta didik akan merasa setiap usaha yang dilakukannya akan dihargai baik oleh guru maupun teman sebayanya.

Keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA juga telah dibuktikan oleh Apriyani (2019). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Peserta didik”. Penelitian yang dilakukan tersebut menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar kognitif IPA Kelas VI.

Penelitian lain yang juga membuktikan

keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah penelitian yang dilakukan Novianti (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di SD”. Penelitian yang dilakukan tersebut menemukan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif diterapkan di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA.

Penelitian Sulistiana (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri”, menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik sekolah dasar. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cocok diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian yang relevan, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijadikan penunjang atau sarana konsep yang dapat

dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran ini diharapkan membantu peserta didik mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan di lingkungan sekitarnya. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi peserta didik dalam muatan IPA.

Berangkat dari hal tersebut di atas, dilakukan sebuah penelitian yang menerapkan sebuah model pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Sistem Tata Surya peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Madenan tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, disarankan agar model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada peserta didik tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga artikel

ini bermanfaat dan menambah referensi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

KEPUSTAKAAN

Agung, A. A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Anderson L. W. & Krathwohl D. R. (Ed). 2010. *Kerangka Landsan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition*. 2001. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Apriyani, P., Margiati, K. Y., & Anasi, P. T. (2019). Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X IPS MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30948>

Hardiansyah, dkk. (2021). Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta didik Kelas VII. *Profesi Kependidikan*, Volume 2 Nomor 2, 113-124.

Kemdikbud. 2021. *Merdeka Belajar Bersama Rumah Belajar*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.

Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan

Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 359-366. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1661>

Noviati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27. Retrieved from <http://www.e-journal1ppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1097>

Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Azizah, A. N., Pramudita, A. P., Aprilia, V., & Tien-Hsiang, M. L. (2023). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 132-142. doi: <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p132-142>

Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127-133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>

Suparlan. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2

Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.